BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan media sosial, platform seperti TikTok telah menjadi wadah baru bagi berbagai kelompok untuk berekspresi dan berinteraksi, termasuk dalam ranah sosial dan religius. TikTok memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk membagikan berbagai jenis konten, mulai dari hIburan hingga pendidikan, termasuk konten dengan pesan moral dan keagamaan. Kemudahan akses serta fitur-fitur menarik yang ditawarkan TikTok menjadikannya sebagai media yang efektif untuk menyebarkan ide dan pesan kepada banyak orang dalam waktu singkat.[1] Salah satu trend yang cukup populer adalah fenomena "bagi-bagi uang" atau "*giveaway*," yang sering dilakukan oleh beberapa akun, termasuk Misterpiwiw.

Fenomena bagi-bagi uang di TikTok, terutama oleh *influencer* seperti MisterPiwPiw, menarik perhatian publik karena melibatkan interaksi langsung dengan pengikut dari berbagai latar belakang. Aksi ini sering dipandang sebagai wujud kedermawanan dan solidaritas sosial, di mana pemilik akun berbagi rezeki dengan pengikutnya.[2] Di sisi lain, tindakan tersebut bisa meningkatkan keterlibatan dan popularitas akun, yang berpotensi mendatangkan keuntungan lebih besar melalui

[1]Cindy Sri Hayati dan Ratih Hasanah Sudradjat, "Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Platform Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Brand Awareness Butik Aishable," *SEIKO: Journal of Management & Business* 4, no. 3, 2022, 415–26.

[2]Hayatun Nufus dan Trisni Handayani, "Strategi Promosi dengan Memanfaatkan Media Sosial TikTok dalam Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus pada TN Official Store)," *Jurnal Emt Kita* 6, no. 1, 2022, 21–34.

pertumbuhan jumlah pengikut dan peluang kerjasama komersial. Selain itu, bagi banyak orang, konten semacam ini membawa harapan dan kebahagiaan, khususnya bagi mereka yang memerlukan bantuan finansial.

Nilai-nilai spiritual sering kali diasosiasikan dengan tindakan mulia, empati terhadap sesama, dan semangat untuk menebar kebaikan.[3] Jika ditelaah lebih dalam, aksi membagikan uang kepada orang-orang yang membutuhkan bukan semata tindakan ekonomis, melainkan juga bisa dimaknai sebagai ekspresi dari keimanan, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama manusia. Oleh karena itu, sangat penting untuk menelusuri dan mengkaji sejauh mana nilai-nilai spiritual tersebut termanifestasi dalam konten bagi-bagi uang yang ditampilkan oleh akun MisterPiwPiw.

Namun, di balik aksi bagi-bagi uang yang dilakukan secara terbuka di media sosial, terdapat dinamika yang menarik untuk ditelaah lebih dalam, khususnya dari sudut pandang spiritualitas. Banyak kalangan menyoroti bahwa tindakan ini tidak hanya berdampak secara sosial, tetapi juga memunculkan pertanyaan mengenai makna, niat, dan pesan moral yang dikandungnya. Apakah konten seperti ini benar-benar mencerminkan nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama? Ataukah nilai-nilai tersebut justru tersamarkan oleh eksposur media yang cenderung menitikberatkan pada aspek visual dan sensasi?

Fenomena MisterPiwPiw sebagai kreator konten yang konsisten membagikan uang kepada masyarakat menempatkan dirinya pada posisi unik dalam lanskap media

[3]Hendy Ginting, "Spiritualitas Dan Motivasi Menolong Pada Mahasiswa," *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 1, 2011, 306.

sosial. Di satu sisi, kontennya memperlihatkan tindakan nyata yang menyentuh dan menginspirasi. Namun, di sisi lain, muncul keraguan mengenai apakah esensi spiritual dari tindakan memberi tetap terjaga dalam ruang digital yang terbuka. Melalui konten tersebut, penonton dapat menyaksikan ekspresi empati, respon emosional, serta hubungan antarmanusia yang tampaknya sarat makna. Penelitian ini bertujuan untuk mengulik lebih jauh, sejauh mana nilai-nilai spiritual itu hadir secara autentik dalam konten tersebut, baik secara eksplisit maupun implisit.

Penelitian ini bermaksud mengeksplorasi bagaimana dimensi spiritual, seperti keikhlasan, ketulusan, belas kasih, dan kedermawanan diekspresikan atau dibingkai dalam konten bagi-bagi uang oleh MisterPiwPiw. Fokus utamanya bukan pada aspek teknis produksi atau viralitas semata, melainkan pada pesan moral dan batiniah yang tersirat dari setiap interaksi dalam video. Apakah konten ini mampu menggugah kesadaran spiritual penontonnya? Apakah ada nilai-nilai yang dapat menginspirasi tindakan positif di kehidupan nyata? Melalui pendekatan kualitatif dan analisis isi, penelitian ini akan menelaah dimensi-dimensi spiritual yang membentuk narasi di balik setiap aksi pemberian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah yakni:

1. Apa saja bentuk nilai-nilai spiritual yang ditampilkan dalam konten bagi-bagi uang pada akun TikTok MisterPiwPiw?
2. Bagaimana konten bagi-bagi uang dalam akun TikTok MisterPiwPiw dihubungkan dengan nilai-nilai spiritual?

C. Tujuan dan Signifikansi Penulisan

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui pokok tujuan penelitian ini, yakni:

1. Mengetahui apa saja bentuk nilai-nilai spiritual yang ditampilkan dalam konten bagi-bagi uang pada akun TikTok MisterPiwPiw.
2. Mengetahui hubungan konten bagi-bagi uang dalam akun TikTok MisterPiwPiw dengan nilai-nilai spiritual

Adapun manfaat dan kontrIbusi pada penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

a. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai spiritual diintegrasikan ke dalam praktik media sosial, khususnya dalam konteks konten bagi-bagi uang. Dengan menganalisis konten MisterPiwPiw, penelitian ini membantu memahami bagaimana ajaran nilai-nilai spiriual diterjemahkan ke dalam bentuk praktik modern dan populer di platform digital.
b. Penulisan ini berkontrIbusi pada studi akademik mengenai hubungan antara tasawuf dan media sosial. Dengan fokus pada konten TikTok, penelitian ini menambah literatur tentang bagaimana nilai-nilai spiritual dapat dipresentasikan dan dipraktikkan dalam konteks teknologi dan media yang cepat berkembang.

D. Definisi Istilah

1. Nilai Spiritual

Nilai spiritual merujuk pada seperangkat prinsip, makna, atau keyakinan yang berkaitan dengan dimensi batiniah manusia yang mendorong seseorang untuk berperilaku secara moral, penuh kasih sayang, dan berorientasi pada kebaikan universal.[4] Nilai-nilai ini melampaui aspek material dan menekankan kualitas seperti keikhlasan, empati, rasa syukur, pengorbanan, ketulusan, kesadaran akan Tuhan, serta kepedulian terhadap sesama.

Dalam konteks media sosial, termasuk konten bagi-bagi uang yang ditampilkan oleh akun TikTok MisterPiwPiw, nilai spiritual dapat dimaknai sebagai pesan moral dan batiniah yang terkandung dalam tindakan memberi. Meski disajikan secara publik dan visual, tindakan tersebut tetap dapat mencerminkan nilai spiritual apabila didasari oleh niat tulus, kepedulian sosial, serta keinginan untuk menebarkan kebaikan tanpa mengharapkan imbalan atau pengakuan.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, nilai spiritual tidak hanya dilihat dari perspektif keagamaan semata, tetapi juga mencakup makna kemanusiaan yang mendalam, yakni bagaimana tindakan berbagi dapat menjadi refleksi dari kebajikan dan integritas moral seseorang di era digital.

---

[4]M. Bahtiar Ubaidillah dkk., "Nilai-nilai spiritualitas dalam Pancasila: Sebuah tinjauan teoritis," *JISIPOL| Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7, no. 1, 2023, 3.

2. Konten Bagi-Bagi Uang

Konten bagi-bagi uang Mengacu pada aktivitas memberikan uang secara cuma-cuma kepada orang lain di depan umum, baik secara langsung maupun melalui platform media sosial seperti TikTok. Pada penelitian ini, bagi-bagi uang diartikan sebagai tindakan sosial yang dilakukan untuk membantu orang lain. Hal ini tidak hanyar berupa uang, namun juga bisa dalam bentuk barang.[5]

3. TikTok

TikTok adalah platform media sosial berbasis video yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan menonton video pendek dengan berbagai tema, mulai dari tarian, tantangan (challenge), komedi, edukasi, hingga konten kreatif lainnya. Aplikasi ini pertama kali diluncurkan pada September 2016 oleh perusahaan China, ByteDance, dengan nama asli Douyin di China, dan kemudian diperkenalkan secara internasional dengan nama TikTok pada 2017.[6] Akun TikTok yang ingin diteliti mengacu pada profil atau identitas digital milik MisterPiwPiw di platform media sosial TikTok, yang berfungsi sebagai tempat untuk membagikan berbagai video kontennya.[7]

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang berjudul "Peningkatan Nilai-Nilai Spiritual dalam Era Society 5.0 melalui Kitab Nashoihul 'Ibad" oleh Bima Nyu, Zaenuddin, dan A. Nasih

---

[5]Mentari Puspadini, "Konten Kreator Ini Kaya Gegara Bagi-Bagi Duit & Tantangan," CNBC Indonesia, diakses 1 September 2024, https://www.cnbcindonesia.com/entrepreneur/20230523121146-25-439758/konten-kreator-ini-kaya-gegara-bagi-bagi-duit-tantangan.

[6]"Biografi MisterPiwPiw," dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 29 Desember 2024, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=TikTok&oldid=26700855.

[7]Sutrisno K. Djawa dan Wahyudin Rahman, "Strategi Tiktok Marketing untuk Meningkatkan Kepercayaan Pelanggan," *Lentera: Multidisciplinary Studies* 1, no. 3, 2023, 184–90.

Ahbab (2024), meneliti bagaimana kitab Nashoihul ‘Ibad dapat digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual di tengah kemajuan teknologi pada era Society 5.0. Dengan menggunakan metode kualitatif berupa analisis teks terhadap kitab dan wawancara mendalam dengan pembelajarnya, penelitian ini menemukan bahwa Kitab Nashoihul ‘Ibad mengandung ajaran tentang ketaatan kepada Allah, etika, moralitas, kesederhanaan, serta penghargaan kepada Rasulullah SAW, yang tetap relevan untuk membentuk spiritualitas masyarakat modern. Kesimpulannya, kitab Nashoihul ‘Ibad efektif dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai spiritual sehingga dapat menjadi penyeimbang bagi kehidupan manusia di era digital yang sarat dengan tantangan materialisme dan hedonisme.[8]

Kedua, Penelitian dengan judul “Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern” yang dilakukan oleh Dewi Shara Dalimunthe (2023), bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendidikan agama Islam dapat ditransformasikan agar mampu memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman di era modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, di mana peneliti menganalisis berbagai literatur terkait pendidikan agama Islam dan tantangan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran, penggunaan metode pedagogi interaktif, dan penguatan peran pendidik dalam

[8]Bima Nyu, Zaenuddin Zaenuddin, dan A. Nasih Ahbab, “Peningkatan nilai-nilai spiritual dalam era Society 5.0 melalui Kitab Nashoihul’Ibad,” *Social Science Academic* 2, no. 2 2024, 117–28.

membangun lingkungan belajar yang positif serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa transformasi pendidikan agama Islam dengan pendekatan yang relevan terhadap kebutuhan zaman modern dapat memperkuat fondasi spiritual, etika, dan pemahaman keislaman peserta didik sehingga mereka memiliki karakter yang kuat serta mampu menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.[9]

Ketiga, penelitian dengan judul "Konten Dakwah Habib Ja'far Al-Haddar di Media Sosial Tiktok" yang dilakukan oleh Hisny Fajrussalam, Andini Nursyahbani, Anis Khoirunnisa, Nisrina Nurbaiti, dan Novita Cahya Ningrum (2023), bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis cara Habib Ja'far Al-Haddar menyampaikan pesan dakwah melalui TikTok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis konten, di mana para peneliti mengamati video dakwah Habib Ja'far di TikTok dan menganalisis respons pengikutnya. Hasilnya menunjukkan bahwa konten dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja'far cenderung ringan, mudah dimengerti, dan berkaitan dengan isu-isu kehidupan sehari-hari yang relevan bagi audiens muda. Selain itu, penggunaan humor dalam konten dakwah membuatnya lebih menarik di platform TikTok. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa TikTok bisa menjadi media yang efektif untuk berdakwah dan berkomunikasi dengan generasi

[9]Dewi Shara Dalimunthe, "Transformasi pendidikan agama Islam: Memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern," *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 2023, 75–96.

muda, asalkan pesan yang disampaikan sesuai dengan karakteristik dan preferensi pengguna media tersebut.[10]

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rachmad Alfian Dwi Mahardika dan Gilang Gusti Aji (2023), dengan judul " Analisis Resepsi Generasi Z Terhadap Konten Berbagi Pada Akun TikTok @IBEN_MA". Penelitian ini bertujuan untuk memahami resepsi generasi Z terhadap konten berbagi pada akun TikTok @iben_ma, khususnya dalam konteks nilai moral dan sosial yang disampaikan. Dengan menggunakan metode analisis resepsi kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan dari generasi Z yang aktif menggunakan TikTok. Penelitian ini juga mengeksplorasi apakah konten berbagi tersebut dilihat sebagai bentuk kedermawanan yang tulus atau strategi untuk meningkatkan popularitas dan citra diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas generasi Z melihat konten berbagi sebagai tindakan positif yang menginspirasi solidaritas dan kepedulian sosial. Namun, ada juga pandangan kritis yang mempertanyakan ketulusan niat di balik konten tersebut, dengan kekhawatiran bahwa tindakan itu mungkin lebih berorientasi pada popularitas. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya transparansi dan niat yang tulus dalam praktik *filantropi* di media sosial untuk memastikan integritas dan dampak positifnya bagi masyarakat.[11]

---

[10]Hisny Fajrussalam dkk., "Konten Dakwah Habib Ja'far Al-Haddar di Media Sosial Tiktok," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1, 2023, 1647–59.

[11]Rachmad Alfian Dwi Mahardika dan Gilang Gusti Aji, "Analisis Resepsi Generasi Z Terhadap Konten Berbagi Pada Akun TikTok @IBEN_MA," *The Commercium* 7, no. 2, 2023, 162–68.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Intan Khoiriyah dan Hadi Ismanto (2022), berjudul "Pemanfaatan Media Dakwah Melalui Akun Tiktok @Syam_Elmarusy Dalam Menyampaikan Dakwah Islam". Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemanfaatan akun TikTok @Syam_Elmarusy sebagai media dakwah dalam menyampaikan pesan Islam secara luas, dengan fokus pada strategi penyebaran dan efektivitas konten dakwah. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi konten, wawancara, dan analisis dokumentasi, lalu dianalisis dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun tersebut berhasil memanfaatkan fitur TikTok seperti video pendek, musik latar, dan efek visual untuk menarik perhatian, terutama generasi muda. Konten dakwah disajikan singkat, padat, dan menarik dengan penggunaan bahasa sederhana dan gaya santai, yang mempermudah penerimaan pesan. Interaksi aktif melalui komentar dan live streaming juga memperkuat engagement dengan audiens. Kesimpulannya, TikTok dapat menjadi media efektif untuk dakwah Islam jika menggunakan strategi kreatif dan interaktif, menunjukkan bahwa dakwah bisa diadaptasi dengan perkembangan teknologi untuk menjangkau audiens lebih luas dan beragam.[12]

[12]Intan Khoiriyah dan Hadi Ismanto, "Pemanfaatan Media Dakwah Melalui Akun Tiktok @Syam_Elmarusy Dalam Menyampaikan Dakwah Islam," *AN-NASHIHA Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 2, no. 2, 2022, 75–79.

F. Kerangka Teori

1. Nilai Spiritual

Nilai spiritual adalah seperangkat prinsip dan keyakinan yang berakar pada kesadaran batin manusia terhadap makna kehidupan, keberadaan Tuhan, dan hubungan antarsesama. Nilai ini melampaui aspek fisik atau material, karena lebih menekankan pada kesadaran internal yang mendorong seseorang untuk bertindak secara moral, penuh kasih sayang, dan berorientasi pada kebaikan yang lebih luas. Nilai spiritual mencakup berbagai sikap dan perilaku seperti keikhlasan dalam memberi, empati terhadap penderitaan orang lain, ketulusan dalam berbuat baik, rasa syukur, pengorbanan tanpa pamrih, kesabaran, dan tanggung jawab sosial. Dalam banyak tradisi keagamaan maupun filsafat humanistik, nilai-nilai ini menjadi fondasi bagi tindakan mulia dan perwujudan dari kedewasaan jiwa.[13]

2. Empati

Salah satu manifestasi paling nyata dari nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari adalah empati. Secara umum, empati dapat dipahami sebagai kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, terutama mereka yang sedang mengalami kesulitan, penderitaan, atau keterpurukan. Dalam konteks nilai-nilai spiritual, empati bukan hanya bersifat emosional, tetapi juga merupakan dorongan batin yang mendalam untuk bertindak secara aktif dan peduli terhadap sesama.[14]

---

[13]Kusno Kusno dan Marsigit Marsigit, "Integrasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Materi Relasi," *AlphaMath: Journal of Mathematics Education* 4, no. 1, 2018, 47.

[14]Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi, "Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi," *Jurnal Psikologi: PITUTUR* 1, no. 1, 2012, 35.

Empati spiritual tidak berhenti pada simpati atau rasa iba. Ia menjadi kekuatan moral dan batiniah yang mendorong seseorang untuk membantu orang lain secara tulus, tanpa pamrih, dan tanpa menghakimi. Orang yang berempati akan hadir bersama penderitaan orang lain, berusaha meringankan beban mereka, dan tetap menjunjung tinggi martabat mereka.[15] Inilah bentuk spiritualitas yang tidak eksklusif dan teoritis, tetapi membumi dan nyata dalam hubungan antarmanusia. Sikap ini memperlihatkan bahwa spiritualitas tidak hanya terhubung secara vertikal kepada Tuhan, melainkan juga berdimensi horizontal melalui kepedulian kepada sesama.

3. Sabar

Sabar merupakan nilai spiritual yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola emosi, menahan diri, dan menjaga integritas moral saat menghadapi ujian hidup. Berakar pada keimanan dan keikhlasan, sabar tidak hanya berkaitan dengan aspek psikologis, tetapi juga menunjukkan hubungan transendental antara manusia dan Tuhan. Secara teoretis, sabar dipahami sebagai proses spiritual aktif yang menuntut kesadaran, ketekunan, dan ketahanan moral, serta menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan spiritualitas.[16]

---

[15]Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi, "Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi," 36.

[16]Amita Darmawan dan Lukmawati Lukmawati, "Makna Sabar Bagi Terapis (Studi Fenomenologis di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang)," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 1, no. 1, 2015, 52.

4. Tawakal

Tawakal dalam konteks nilai spiritual adalah sikap berserah diri secara penuh kepada Tuhan setelah melakukan ikhtiar secara maksimal. Nilai ini mencerminkan kepercayaan yang mendalam terhadap kehendak Ilahi, serta keyakinan bahwa segala hasil merupakan bagian dari kebijaksanaan Tuhan. Secara teoretis, tawakal merupakan bentuk ketundukan spiritual yang menunjukkan keseimbangan antara usaha manusia dan kepasrahan terhadap ketetapan Tuhan, sehingga menjadi bagian penting dalam teori pengembangan spiritualitas dan kestabilan jiwa.[17]

5. Syukur

Syukur adalah sikap sadar dan tulus dalam mengakui serta menghargai semua nikmat yang diberikan Tuhan. Sikap ini tidak hanya diungkapkan lewat ucapan, tetapi juga ditunjukkan lewat perbuatan baik dan hidup yang bertanggung jawab. Dalam konteks nilai spiritual, syukur memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan dan membantu membentuk pribadi yang lebih sabar, optimis, dan kuat dalam menghadapi kehidupan.[18]

6. Dermawan

Sifat dermawan merupakan cerminan dari kedalaman spiritual dan kesadaran akan hakikat bahwa segala sesuatu berasal dari Allah. Seorang yang dermawan tidak memberi karena merasa memiliki, tetapi karena menyadari dirinya hanyalah perantara

---

[17]Nurmiati Nurmiati, Achmad Abubakar, dan Aan Parhani, "Nilai Tawakkal dalam Al-Qur'an," *Palita: Journal of Social Religion Research* 6, no. 1, 2021, 85.

[18]Komaru Zaman dan Lilis Amaliya Bahari, "Syukur dalam Perspektif al-Qur'an," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 4, no. 2, 2023, 298.

rezeki Allah kepada makhluk-Nya. Kedermawanan dilakukan tanpa pamrih, tanpa harap balasan atau pujian, melainkan sebagai bentuk syukur dan adab kepada Allah. Dalam pandangan ini, memberi bukanlah kehilangan, melainkan bentuk kedekatan dengan Tuhan dan cara menjaga hati dari sifat egois serta ujub. Maka, sifat dermawan dalam tasawuf bukan sekadar perbuatan sosial, tetapi ibadah hati yang lahir dari ma'rifatullah. [19]

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan riset digital. Riset digital ialah penelitian yang mengintegrasikan antara teknologi digital dan humaniora dengan memanfaatkan media digital, seperti internet, aplikasi, media sosial dan berbagai teknologi digital lainnya.[20]

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial dan spiritual dalam konten bagi-bagi uang di akun TikTok MisterPiwPiw, yang memungkinkan eksplorasi nilai-nilai spiritual dalam konten tersebut[21]. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat menganalisis konten dari MisterPiwPiw secara komprehensif dan detail fenomena spesifik tersebut dalam konteks nilai spiritual.

---

[19]Muhammad Hamid, *Dahsyatnya Menyantuni Anak Yatim dan Fakir Miskin* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2012), 19.

[20]Gatot Wijayanto dkk., *Metode Riset Berbasis Digital: Penelitian Pasca Pandemi* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 9.

[21]Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 9.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat mendapatkan keterangan penelitian, atau lebih tepat diartikan sebagai seseorang atau sesuatu yang ingin didapatkan informasinya.[22] Subjek penelitian ini adalah konten bagi-bagi uang pada akun TikTok MisterPiwPiw. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah nilai-nilai spiritual dalam konten bagi-bagi uang pada akun TikTok MisterPiwPiw, yang ditunjukkan melalui kontennya.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer, yaitu sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang merupakan karya asli peneliti atau teoritis yang orisinal.[23] Data primer dalam penelitian ini diambil dari dokumentasi langsung konten yang diunggah oleh MisterPiwPiw di akun TikTok-nya, yang berkaitan dengan aksi bagi-bagi uang. Data tersebut diambil dari beberapa kontennya, berupa potongan-potongan gambar atau *scene*.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan dari sumber lain untuk menjadi pelengkap dan penguat data primer, seperti buku, artikel ilmiah, sumber internet dan lain sebagainya yang memiliki kaitan dan sejalan dengan penelitian ini.[24]

---

[22]Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian,* 61.
[23]Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, 41.
[24]Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 6.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ialah metode menghimpun suatu informasi yang dIbutuhkan dalam penelitian atau analisis dokumen yang didapatkan dari sumber yang valid dan terpercaya.[25]

Pengolahan data ialah proses sistematisasi data untuk dianalisis, setelah itu data tersebut kemudian diolah untuk memastikan kejelasan dan relevansi sebagai bahan kebutuhan penelitian yang mudah diterima.[26] Adapun teknik yang digunakan peneliti adalah dokumentasi.

Dokumentasi ialah proses analisis informasi berupa dokumen tertulis, ataupun terekam. Dokumen tertulis tersebut, dapat berupa buku-buku yang membahas mengenai teori yang akan digunakan atau berupa catatan penting terkait masalah yang diteliti, sedangkan dokumen terekam seperti rekaman, jejak digital dan lain sebagainya.[27]

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah melibatkan pengolahan data dari berbagai sumber, untuk kemudian disusun, setelahnya memisahkan data apa saja yang diperlukan, kemudian menganalisis dan menarik kesimpulan dari data dengan berbagai metode.[28]

---

[25]Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian,* 85.
[26]Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, 90.
[27]Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, 85.
[28]Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 67.

Untuk menganalisis data-data yang ada pada penelitin ini, penulis menggunakan teori nilai-nilai spiritual, seperti empati, sabar, tawakal, syukur, dan dermawan untuk menjadi pisau bedahnya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yang mana pada masing-masing bab memuat hal-hal berikut:

Bab I – Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sinifikansi penelitian, dan sostematika penulisan.

Bab II – Kajian Teori, dalam bab ini membahas tentang nilai spiritual, seperti empati, sabar, tawakal, syukur dan dermawan.

Bab III – Kajian Pokok Bahasan memaparkan mengenai biografi, deskripsi umum dan data tentang konten bagi-bagi uang pada akun tiktok MisterPiwPiw.

Bab IV – Hasil Penelitian, berisi paparan hasil analisis dari nilai-nilai spirirtual dalam konten bagi-bagi uang pada akun TikTok MisterPiwPiw

Bab V – Penutup, berisi pernyataan ringkas yang telah merangkum dari seluruh hasil analisis dan saran, supaya pembaca dapat menganalisa apa saja kekurangan yang terdapat pada penelitian ini serta menjadi bahan rujukan penelitian selanjutnya.